

PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR: MENUJU PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA DAN HOLISTIK

Syainahtul Apriyani¹, Nurkhasifa Khoerul Ummah², Uswatun Khasanah³, Yulia Elfrida Yanti Siregar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

syainahsenah@gmail.com¹, nurkhasifak@gmail.com², uswtnkhsnh0407@gmail.com³, yulyasiregar@gmail.com⁴

ABSTRACT; *Integrated learning is one of the effective learning approaches in improving the quality of learning in elementary schools. This approach links various subjects and aspects of learning so that students can understand concepts and skills in a whole and meaningful way. This article discusses the concept of integrated learning, integrated learning models that can be applied in primary schools, as well as the benefits and challenges in its implementation.*

Keywords: *Integrated Learning, Primary School, Learning Model, Benefits, Challenges.*

ABSTRAK; Pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini mengaitkan berbagai mata pelajaran dan aspek pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep dan keterampilan secara utuh dan bermakna. Artikel ini membahas tentang konsep pembelajaran terpadu, model-model pembelajaran terpadu yang dapat diterapkan di sekolah dasar, serta manfaat dan tantangan dalam implementasinya.

Kata Kunci: Pembelajaran Terpadu, Sekolah Dasar, Model Pembelajaran, Manfaat, Tantangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai

“kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Model pembelajaran threaded adalah konsep yang telah berkembang dari pemikiran dan penelitian berbagai ahli pendidikan. Namun, tidak ada satu ahli tunggal yang menciptakan atau memiliki klaim eksklusif atas model ini. Sebaliknya, model pembelajaran threaded mencerminkan sintesis dari berbagai gagasan dan praktek yang telah diusulkan oleh berbagai ahli.

Beberapa ahli yang berkontribusi pada perkembangan model pembelajaran threaded dan konsep-konsep terkait lainnya meliputi:

1. John Dewey: Dewey adalah seorang filsuf pendidikan yang terkenal dengan teori pendidikannya yang berorientasi pada pengalaman. Konsep integrasi pengalaman belajar dengan situasi dunia nyata dan penerapan konsep dalam konteks praktis sangat relevan dengan model pembelajaran threaded.
2. Lev Vygotsky: Vygotsky adalah psikolog Rusia yang terkenal dengan teori perkembangan kognitif dan konsep zona perkembangan proximal. Ide-idenya tentang kolaborasi sosial dalam pembelajaran dan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya dapat dilihat dalam prinsip-prinsip pembelajaran threaded.
3. Jerome Bruner: Bruner adalah seorang psikolog kognitif yang memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis konstruktivisme. Ide-idenya tentang pentingnya pengorganisasian informasi dalam struktur yang bermakna dan pembelajaran melalui penemuan dapat terintegrasi dalam model pembelajaran threaded.
4. David Jonassen: Jonassen adalah seorang ahli desain pembelajaran yang terkenal dengan konsep pembelajaran berbasis masalah. Pendekatannya yang menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah kompleks dapat ditemukan dalam pendekatan pembelajaran threaded.
5. Joseph Schwab: Schwab adalah seorang filsuf pendidikan yang dikenal dengan gagasannya tentang kurikulum sebagai fenomena yang kompleks dan dinamis. Konsepnya tentang kurikulum sebagai proses dan interaksi antara konsep-konsep yang berbeda dapat memberikan landasan bagi model pembelajaran threaded.

Meskipun tidak ada satu ahli tunggal yang bertanggung jawab atas pengembangan model pembelajaran threaded, konsep-konsep yang diperkenalkan oleh para ahli di atas, bersama dengan kontribusi dari banyak pemikir pendidikan lainnya, telah membentuk dasar bagi pendekatan ini dalam pembelajaran modern.

METODE PENELITIAN

Digunakan untuk meneliti secara mendalam satu atau beberapa kasus pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Peneliti mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memahami bagaimana pembelajaran terpadu dilaksanakan dan efeknya terhadap siswa. Etnografi Digunakan untuk mempelajari budaya dan praktik pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Peneliti terlibat dalam kehidupan sekolah dan mengamati bagaimana guru dan siswa berinteraksi dalam konteks pembelajaran terpadu. Fenomenologi Digunakan untuk memahami pengalaman siswa dalam pembelajaran terpadu. Peneliti mewawancarai siswa untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mereka memandang dan mengalami pembelajaran terpadu. Penelitian Tindakan: Digunakan untuk meneliti dan meningkatkan praktik pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Guru merancang dan melaksanakan intervensi pembelajaran terpadu, dan kemudian mengevaluasi efektivitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas

Model pembelajaran threaded, juga dikenal sebagai "threaded instruction model," adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian konsep-konsep yang berbeda ke dalam pembelajaran yang berkesinambungan. Bentuk Pembelajaran Terpadu yang Berkarakter mengemukakan bahwa pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dalam kurikulum Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter dan berfungsi menjadi penguat kurikulum yang sudah ada Nilai-nilai karakter antara lain (1)Religius, (2) Jujur, (3)Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Ini memungkinkan siswa untuk membuat koneksi

antara topik-topik yang berbeda, menciptakan pola pikir yang lebih menyeluruh dan terintegrasi.

1. Integrasi Topik: Model ini mengintegrasikan berbagai topik atau konsep ke dalam satu kerangka pembelajaran yang koheren. Ini membantu siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan menerapkan pengetahuan mereka secara lebih holistik.
2. Kohesi Pembelajaran: Pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga konsep-konsep yang diajarkan saling terkait dan saling mendukung. Ini membantu siswa untuk melihat keseluruhan gambaran daripada hanya memahami bagian-bagian yang terpisah.
3. Pengulangan dan Pemantapan: Konsep-konsep utama sering diulang dan diperdalam melalui berbagai konteks dan aplikasi. Ini membantu memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep-konsep tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda.
4. Pembelajaran Berbasis Masalah: Model ini sering menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah di mana siswa diberi tantangan atau masalah yang memerlukan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikannya. Ini mempromosikan pemecahan masalah yang kreatif dan kritis.
5. Penggunaan Teknologi: Teknologi sering digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran threaded, baik itu dalam bentuk platform pembelajaran online, simulasi, atau sumber daya digital lainnya. Ini memungkinkan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam pembelajaran.
6. Kolaborasi: Pembelajaran threaded sering mendorong kolaborasi antara siswa, baik melalui diskusi, proyek bersama, atau pemecahan masalah dalam kelompok. Ini memperkaya pengalaman pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain.
7. Refleksi: Siswa sering diminta untuk merefleksikan pembelajaran mereka, baik secara tertulis maupun melalui diskusi, untuk membantu mereka menginternalisasi konsep-konsep yang telah dipelajari dan memahami bagaimana mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Model pembelajaran threaded dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan dan dalam berbagai konteks pembelajaran, dari kelas tradisional hingga pembelajaran jarak jauh. Ini

menawarkan pendekatan yang kuat untuk mempromosikan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan dalam pembelajaran.

- **Konsep Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dan aspek pembelajaran dalam suatu tema yang dipilih. Pendekatan ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya.

- **Model-model Pembelajaran Terpadu**

Terdapat berbagai model pembelajaran terpadu yang dapat diterapkan di sekolah dasar, antara lain:

1. Model Tematik: Model ini menggunakan tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran.
2. Model Proyek: Model ini menggunakan proyek sebagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai mata pelajaran.
3. Model Masalah: Model ini menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran yang melibatkan berbagai mata pelajaran.
4. Model Multidisiplin: Model ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam suatu tema pembelajaran.

- **Manfaat Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu memiliki banyak manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman siswa: Pembelajaran terpadu membantu siswa memahami konsep dan keterampilan secara utuh dan bermakna.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa: Pembelajaran terpadu lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa: Pembelajaran terpadu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dan mencari informasi.
4. Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi siswa: Pembelajaran terpadu mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas.

5. Meningkatkan profesionalisme guru: Pembelajaran terpadu mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan bekerja sama dengan guru lain.
 6. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah: Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah secara keseluruhan.
- Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Terpadu

Meskipun memiliki banyak manfaat, pembelajaran terpadu juga memiliki beberapa tantangan dalam implementasinya, antara lain:

 1. Membutuhkan perencanaan yang matang: Pembelajaran terpadu membutuhkan perencanaan yang matang dari guru untuk memastikan keterkaitan antar mata pelajaran dan aspek pembelajaran.
 2. Membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak: Pembelajaran terpadu membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak dari guru dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.
 3. Membutuhkan kerjasama antar guru: Pembelajaran terpadu membutuhkan kerjasama antar guru dari berbagai mata pelajaran.
 4. Membutuhkan sumber belajar yang memadai: Pembelajaran terpadu membutuhkan sumber belajar yang memadai dan relevan dengan tema pembelajaran.

B. Potensi

Pengembangan dokumen berkaitan dengan keputusan tentang informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk/format Silabus, dan komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Sementara itu, pengembangan proses berkenaan dengan pengembangan pada tataran empirik seperti RPP, proses belajar di kelas, dan evaluasi yang sesuai. Agar pengembangan proses ini merupakan kelanjutan dari pengembangan ide dan dokumen haruslah didahului oleh sebuah proses sosialisasi oleh orang-orang yang terlibat dalam kedua proses, atau paling tidak pada proses pengembangan kurikulum. Model pembelajaran threaded memiliki beberapa potensi yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan:

1. Pemahaman yang Mendalam: Dengan menekankan integrasi konsep-konsep yang berbeda, model ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Mereka tidak hanya mempelajari konsep secara

terpisah, tetapi juga melihat bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait dan relevan satu sama lain.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Pembelajaran threaded mendorong siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata dan mengatasi masalah yang kompleks. Hal ini dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.
3. Peningkatan Retensi dan Transfer Pembelajaran: Dengan pengulangan konsep-konsep dalam berbagai konteks, model ini dapat membantu meningkatkan retensi informasi dan kemampuan siswa untuk mentransfer pengetahuan mereka ke situasi yang baru. Mereka belajar untuk melihat aplikasi yang lebih luas dari apa yang mereka pelajari.
4. Pengalaman Pembelajaran yang Relevan: Dengan menggunakan pendekatan berbasis masalah dan mengintegrasikan konten ke dalam situasi dunia nyata, pembelajaran threaded membuat pengalaman pembelajaran lebih relevan bagi siswa. Mereka dapat melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
5. Pendorong Kolaborasi dan Komunikasi: Model ini mendorong kolaborasi antara siswa, baik dalam bentuk diskusi, proyek bersama, atau pemecahan masalah dalam kelompok. Ini membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim.
6. Adaptasi Terhadap Kebutuhan Siswa: Pembelajaran threaded dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Guru dapat menyediakan berbagai jalur atau pilihan untuk eksplorasi, memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.
7. Mengintegrasikan Teknologi dengan Efektif: Model ini dapat memanfaatkan teknologi dengan baik untuk mendukung pembelajaran, baik itu melalui platform pembelajaran online, sumber daya digital, atau simulasi interaktif. Ini memungkinkan fleksibilitas dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
8. Pembelajaran Seumur Hidup: Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan koneksi antara konsep-konsep, pembelajaran threaded membekali siswa dengan keterampilan yang relevan sepanjang hidup, yang dapat mereka terapkan di berbagai konteks dan dalam kehidupan mereka di masa depan.

C. Tantangan

Melihat perkembangan konsep pendekatan terpadu di Indonesia, pada saat ini model pembelajaran yang dipelajari dan berkembang adalah model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty. Penerapan pendekatan integratif itu bersifat rentangan (continuum): di mulai dari keterpaduan sederhana yang berbasis satu mata pelajaran (discipline based), meningkat ke keterpaduan mata pelajaran yang sejalan (parallel discipline), lintas mata pelajaran (cross discipline), beberapa mata pelajaran (multi discipline), antar mata pelajaran (interdisciplinary), integrasi dalam waktu atau hari-hari mata pelajaran (integrated day) dan integrasi dalam keseluruhan program sekolah (complete program).

Meskipun model pembelajaran threaded memiliki potensi yang signifikan, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkannya:

1. **Persiapan Materi yang Komprehensif:** Menerapkan model pembelajaran threaded membutuhkan perencanaan yang cermat dan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Guru perlu mengintegrasikan konsep-konsep yang berbeda secara koheren dan mengembangkan jalur pembelajaran yang jelas.
2. **Pengelolaan Waktu yang Efisien:** Integrasi konsep-konsep yang berbeda dapat menjadi tantangan dalam mengelola waktu pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa setiap topik atau konsep mendapatkan perhatian yang cukup tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman.
3. **Kesiapan Teknologi dan Aksesibilitas:** Penggunaan teknologi sebagai alat pendukung dalam model pembelajaran threaded dapat menjadi tantangan bagi sekolah atau siswa yang tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat atau internet. Ini dapat menciptakan kesenjangan aksesibilitas dan membatasi kemampuan siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.
4. **Pengembangan Keterampilan Instruksional Guru:** Guru perlu memiliki keterampilan instruksional yang kuat untuk mendukung pembelajaran threaded, termasuk kemampuan untuk mengintegrasikan konsep-konsep, memfasilitasi diskusi yang berarti, dan memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa.
5. **Evaluasi Pembelajaran yang Komprehensif:** Mengukur pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran threaded dapat menjadi tantangan. Sistem evaluasi harus mampu

mengukur pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang terintegrasi, bukan hanya memeriksa pemahaman konsep secara terpisah.

6. **Memotivasi Siswa dan Mencegah Kelelahan Belajar:** Pembelajaran threaded memerlukan tingkat keterlibatan yang tinggi dari siswa karena fokus pada eksplorasi konsep-konsep yang lebih mendalam. Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi untuk mencegah kelelahan belajar atau kebosanan.

Menangani Kebutuhan dan Gaya Belajar yang Beragam: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan model pembelajaran threaded mungkin tidak cocok untuk semua siswa. Guru perlu mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar individu untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan efektif.

KESIMPULAN

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini memiliki banyak manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Meskipun memiliki beberapa tantangan dalam implementasinya, pembelajaran terpadu dapat diterapkan dengan sukses dengan perencanaan yang matang, kerjasama antar guru, dan sumber belajar yang memadai.

Integrasi Konsep: Model ini menawarkan pendekatan yang kuat untuk mengintegrasikan konsep-konsep yang berbeda ke dalam pembelajaran. Dengan memadukan berbagai topik menjadi satu kesatuan yang koheren, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi tentang materi pelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah: Pendekatan pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks situasi dunia nyata. Ini membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis dan relevan.

Pengulangan dan Pemantapan: Konsep-konsep yang diajarkan sering diulang dan diperdalam melalui berbagai konteks dan aplikasi. Hal ini membantu memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda.

Penggunaan Teknologi: Model ini dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung dalam pembelajaran. Dengan menggunakan platform online, sumber daya digital,

atau simulasi interaktif, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas aksesibilitas pembelajaran.

Kolaborasi dan Komunikasi: Pembelajaran threaded mendorong kolaborasi antara siswa dan memfasilitasi komunikasi yang berarti. Melalui diskusi, proyek bersama, atau pemecahan masalah dalam kelompok, siswa dapat belajar satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Refleksi: Siswa diminta untuk merefleksikan pembelajaran mereka, baik secara tertulis maupun melalui diskusi. Ini membantu mereka menginternalisasi konsep-konsep yang telah dipelajari dan memahami bagaimana mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Secara keseluruhan, model pembelajaran threaded menawarkan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi untuk pembelajaran. Dengan menekankan integrasi konsep, pembelajaran berbasis masalah, kolaborasi, dan refleksi, model ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam, relevan, dan berkelanjutan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [Supriyadi, D. (2014). Pembelajaran terpadu: Konsep dan implementasinya. Bandung: Pustaka Pelajar.]
- [Trianto, A. (2010). Model-model pembelajaran terpadu: Konsep, teori, dan aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Bakti Putra.]
- [Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kurikulum 2005: Standar isi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.]
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNY. 2010. Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Yogyakarta: UNY Wahid Munawar.
2010. Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi untuk Membangun Karakter Siswa yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan. Bandung: UPI.
- Rusydi, A., & Abdillah. 2018. Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip & Model). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.